

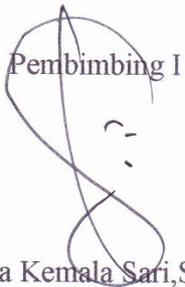
HALAMAN PERGESAHAN ARTIKEL

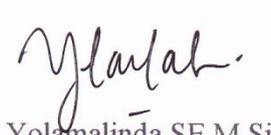
**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI KEPALA DESA
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA TAIKAKO KECAMATAN SIKAKAP KABUPATEN KEPULAUAN
MENTAWAI**

Nama : Lista Nurhayati
NIM : 09090149
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Mareta Kemala Sari, SE.MM

Pembimbing II

Yolamalinda, SE, M.Si

Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai
Oleh

Lista Nurhayati¹, Mareta Kemala Sari², Yolamalinda³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Taikako Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2) Pengaruh Komunikasi Kepala Desa Taikako Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai, 3) Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan komunikasi Kepala Desa Taikako secara bersama-sama Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Waktu penelitian adalah bulan September 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Yang menjadi sampel adalah KK yang bertempat tinggal di Desa Taikako sebesar 100 KK. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji likelihood, uji ramsey, uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian, maka Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh negatif terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai koefisien -0.829 signifikan pada nilai t_{hitung} sebesar $2,958 > t_{tabel}$ sebesar $1,657$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya semakin rendah Gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dan sebaliknya, komunikasi secara parsial berpengaruh positif terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai koefisien 0.673 signifikan pada nilai t_{hitung} sebesar $9,908 > t_{tabel}$ sebesar $1,657$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi komunikasi maka semakin tinggi pula partisipasi dan sebaliknya, Gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai koefisien 0.782 signifikan pada nilai F_{hitung} sebesar $50.932 > F_{tabel}$ sebesar $3,07$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Gaya kepemimpinan dan komunikasi maka Persepsi atas partisipasi semakin tinggi juga dan sebaliknya. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $78,2\%$. Sedangkan sisanya $21,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komunikasi dan Partisipasi Masyarakat

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

Influence of Leadership and Communication Village Head Against Public Participation In Rural Development Taikako Sikakap District of Mentawai Islands

by

Lista Nurhayati¹, Mareta Kemala Sari², Yolamalinda³

abstract

This study aims to analyze: 1) Influence of Leadership Style Taikako Village Head Against Public Participation In Rural Development Taikako Sikakap District of Mentawai Islands, 2) Influence Communication Taikako Village Head Against Public Participation In Rural Development Taikako Sikakap District of Mentawai Islands, 3) Influence Leadership and communication style village chief Taikako jointly Against Public Participation In Rural Development Subdistrict Taikako Sikakap Mentawai Islands.

When the study was in September 2014. The type of research used in this study was a descriptive study associative. The sample is families residing in the village of 100 KK. Teknik Taikako of data analysis is descriptive analysis and inductive analysis, the likelihood test, Ramsey test, normality test, multikoleniaritas, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple regression analysis with SPSS version 16.0.

Based on the research results, the leadership style is partially negatively influential participation seen from -0.829 significant coefficient of 2.958 on $t_{count} > t_{table}$ of 1.657 with a significance of $0.004 < 0.05$. This means that the lower the leadership style, the higher the participation of the community and vice versa, communication partially positive effect on participation is seen from the coefficient is significant at $t_{count} 0.673$ amounted to $9.908 > t_{table}$ of 1.657 and significance value $0.000 < 0.05$. This means that the higher the communication, the higher the participation and vice versa, leadership style and communication jointly positive effect on participation is seen from the significant coefficient on the value of $F 0.782$ amounted to $50.932 > F_{table}$ of 3.07 and a significance value $0.000 < 0.05$. This means that the higher the leadership style and communication, the higher the perception of participation as well and vice versa. The amount of contributions given variable X to variable Y is equal to 78.2% . While the remaining 21.8% is influenced by other variables not included in this Study.

Keywords: Leadership, Communication and Public Participation

1 Student Education Program Economics

2 Lecturer Economics Education Program

3 Lecturer Economics Education Program

PENDAHULUAN

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Hampir seluruh instansi, terutama pemerintah daerah mengakomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara kedesa.

Proses pembangunan desa yang berjalan tidak menjadikan desa berubah, berkembang menjadi lebih baik dan lebih bermakna, namun sebaliknya. Ini menjadikan desa baik dari sosial, ekonomi, fisik dan budaya justru tetap berada dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Pembangunan yang di maksud untuk membuat rakyat semakin banyak punya pilihan tentang masa depan yang diinginkan, namun program pembangunan pedesaan yang ditentukan tidak menciptakan harapan atau kemungkinan pilihan masyarakat Desa Taikako kecamatan sikakap. Pembangunan di Desa Taikako kecamatan sikakap menunjukkan penurunan, pembangunan tidak memenuhi sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat, bahkan banyak kasus menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa hal : 1) pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil orang dan tidak menguntungkan rakyat banyak bahkan pada sisi ekstrem dirasakan merugikan. 2) pembangunan meskipun menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud tersebut. 3) pembangunan yang dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman tersebut. 4) pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi rakyat tidak diikutsertakan.

Dengan pendekatan suatu azas dimana pembangunan dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan bantuan dari pemerintah, maka pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat secara berimbang. Dalam hubungan inilah pembangunan desa mengutamakan prinsip-prinsip hak dan kewajiban yang berimbang, dimana pemerintah atau kepala desa memberikan pembinaan, dan bimbingan serta bantuan dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk prakarsa dan swadaya gotong-royong. Di lain pihak pemerintah desa dituntut harus mampu merencanakan pembangunan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi serta meningkatkan prakarsa dan swadaya gotong-royong dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas pembangunan.

Partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo (2007:21) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya menurut Hamijoyo (2007:21) bahwa partisipasi dapat berbentuk: (a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (b) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program, (c) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. (d) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Desa Taikako Kecamatan Sikakap dimana partisipasi masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong-royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan. Berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Taikako kecamatan sikakap.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Taikako Kecamatan Sikakap.

Bentuk Partisipasi	Jumlah kk	Jumlah yang ikut	Persentase %
Memberikan ide-ide pada saat rapat pembangun desa	61	14	20,0
Ikut dalam pembangunan jembatan	55	20	28,6
Memberikan sumbangan berupa uang	59	13	18,6
Ikut Gotong-Royong	51	23	32,
Jumlah	226	70	100,0

Sumber : Kantor Desa Taikako 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Taikako dalam bentuk memberikan ide hanya (20%), yang ikut dalam pembangunan jembatan (28,6%), memberikan sumbangan berupa uang hanya (18,6%), dan yang ikut gotong royong (32,8%). namun realita tersebut perlu diteliti lebih mendalam dalam suatu penelitian empiris.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif asosiatif untuk melihat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Taikako Kecamatan Sikakap Di Kepulauan Mentawai.

Menurut Iskandar (2009:61), penelitian deskriptif asosiatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari yang diteliti guna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2014, populasinya adalah Kepala Keluarga yang ada di Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarikan Kepala Keluarga yang ada di Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penyusunan angket atau kuesioner berpedoman kepada skala likert yang berguna untuk menyatakan besar persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan dengan alternatif jawaban dengan diberi bobot penilaian positif dan negatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. analisis deskriptif merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan gejala sosial dan melihat hubungan kualitas antara gejala-gejala tersebut serta analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara umum tentang variabel yang diteliti dengan analisis persentase. Analisis Induktif yaitu data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan statistik yang menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa tidak semua *item* pertanyaan/pernyataan pada variabel bebas (Gaya Kepemimpinan) dinyatakan valid karena ada

satu (1) *item* pertanyaan/ Pernyataan tidak memenuhi standar yaitu pernyataan 7 (0,270), sementara standar ketentuan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,30). Butir pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* akan dikeluarkan atau tidak digunakan mengukur sebuah variabel penelitian. Sedangkan pada variabel bebas (Komunikasi) dapat dilihat bahwa semua *item* pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan *valid* karena item pertanyaan/ Pernyataan memenuhi standar ketentuan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,30). Sehingga semua butir pernyataan dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel penelitian. Begitu juga dengan Variabel terikat (Partisipasi) dapat dilihat bahwa semua *item* pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan *valid* karena item pertanyaan/ Pernyataan memenuhi standar ketentuan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,30). Sehingga semua butir pernyataan dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa bahwa hasil alpha hitung X1, X2 dan Y yang memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden dalam penelitian ini adalah warga kampung Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 100 KK. selanjutnya dari data tersebut diberikan informasi tentang karakteristik responden yang menyangkut umur dan jenis kelamin, pekerjaan, serta tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil deskriptif masing-masing karakteristik responden diuraikan sebagai berikut: frekuensi responden berdasarkan umur atau usia dari jumlah responden, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 25 tahun 18 atau 18%, responden yang berumur 26-35 tahun berjumlah 21 orang atau sekitar 21 %, responden yang berumur 36-45 berjumlah 24 orang atau sekitar 24 %, responden yang berumur 46-55 berjumlah 30 orang atau sekitar 30 %, responden yang berusia >55 tahun berjumlah 7 atau 7%., responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 orang dari seluruh responden dan diketahui persentase sebesar 43%, sedangkan responden dengan jenis kelamin wanita lebih banyak dari responden laki-laki yaitu berjumlah sebanyak 57 orang dengan persentase 57%. Dari data yang diperoleh informasi berdasarkan status jenis kelamin menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada cenderung pada kaum wanita. responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa yang Petani 68 atau 68 %, Nelayan 21 atau 21%, wiraswasta 8 atau 8% dan PNS 3 atau 3%. Responden yang terbanyak berdasarkan pekerjaan yaitu Petani yang berjumlah 68 orang dan terendah PNS yang berjumlah 3 orang. responden berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat, tingkat pendidikan tidak tamat SD berjumlah 17 orang dengan 17 %, tamat SD berjumlah 40 orang dengan 40%, tamat SMP berjumlah 22 orang atau 22 %, tamat SMA 16 orang atau 16 %, DIII 3 orang atau 3 % dan S1 2 orang atau 2%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor per indikator pada variabel partisipasi atas pembangunan nilai rata-rata 4,50 dan tingkat capaian responden sebesar 90,16 dengan kategori sangat baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya adalah pernyataan 4 yaitu sebesar 4,57 dan tingkat capaian responden sebesar 91,4 dengan kategori sangat baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor per indikator pada variabel Gaya Kepemimpinan adalah 3,97 dan tingkat capaian responden sebesar 79,5 dengan kategori baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya adalah pernyataan 3 yaitu sebesar 4,07 dan tingkat capaian responden sebesar 81,4 dengan kategori sangat baik. Dimana 33 responden menyatakan sangat tidak setuju dan 41 responden menyatakan tidak setuju, 26 menyatakan ragu ragu.

Berdasarkan hasil analisis Induktif, diperoleh rata-rata skor per indikator pada variabel komunikasi adalah sebesar 4,45 dan tingkat capaian responden sebesar 89 dengan kategori sangat baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya adalah pernyataan 1 yaitu sebesar 4,67 dan tingkat capaian responden sebesar 93,4 dengan kategori sangat baik. Dimana 68 responden menyatakan sangat tidak setuju, dan 31 responden menyatakan tidak setuju, 1 menyatakan ragu ragu. Hasil pengujian analisis induktif diperoleh keterangan sebagai berikut:

1). Uji Likelihood, Uji ini mengikuti distribusi F-statistik dengan 0,05. Jika nilai probability lebih kecil dari nilai kritisnya maka diperbolehkan menambah variabel tingkat Gaya kepemimpinan kedalam model, p-value F-statistik dan p-value likelihood ratio 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel Gaya kepemimpinan layak dimasukkan dalam model.

2). Uji Ramsey, Uji ini mengikuti distribusi F-statistik dengan nilai α 5 % derajat bebas sebesar jumlah variabel yang ditambahkan. Jika nilai probability lebih besar dari nilai kritisnya maka diperbolehkan menambah variabel Gaya kepemimpinan kedalam model. Ternyata nilai probability F-statistik $0,2366 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya kepemimpinan layak dimasukkan dalam model sehingga memenuhi spesifikasi (kelinieran).

Berdasarkan nilai Jerque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic jerque-bera (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$JB = N \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 100 \left[\frac{-0,813^2}{6} + \frac{(0,644-3)^2}{24} \right] = 34$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 34 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df; 0,05 adalah 124,342. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) (49,15) \leq nilai X^2 tabel (124,342). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa Dengan melihat VIF variabel Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi sebesar $2,049 < 10$, maka pada model.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, ini karena sig variabel gaya kepemimpinan sebesar $0,652 > 0,05$ dan komunikasi $0,165 > 0,05$.

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $n=100$ dan $k=2$, maka akan diperoleh nilai $dL=1,6337$ dan $dU=1,7152$, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7152 = 2,2848$ Sedangkan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,6337 = 2,3663$. Karena nilai Durbin-Watson terletak antara (dU , Durbin-Watson, $4 - dU$) yaitu (1,7152, 1,924, 2,3663) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	16.793	4.310	-.211	3.896	.000
Gaya Kepemimpinan	-.289	.098	.707	-2.958	.004
Komunikasi	.673	.068		9.908	.000

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Dari Tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

- Nilai konstanta = 16.793, artinya Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Taikako maka gaya kepemimpinan dan komunikasi kepala desa udah ada sebesar 16.793.
- Koefisien $b_1=0,289$, artinya jika Persepsi masyarakat desa taikako atas gaya kepemimpinan menurun satu satuannya maka partisipasi meningkat sebesar 0,289 Sebaliknya jika gaya kepemimpinan meningkat satu satuannya maka partisipasi menurun sebesar 0,289

- c. Koefisien $b_2=0.673$ artinya jika komunikasi meningkat sebanyak satu satuannya maka partisipasi meningkat sebesar 0.673. Sebaliknya jika komunikasi menurun satu satuannya maka partisipasi menurun sebesar 0.673.

Berdasarkan Hasil Coefficients Determinasi dapat diketahui besarnya nilai R^2 yaitu 0,782 yang artinya 78,2 % perubahan pada variabel dependen (partisipasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (gaya kepemimpinan dan komunikasi) sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Berdasarkan Hasil analisa Uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $50.932 > F_{tabel}$ sebesar 3,07 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengakibatkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi (Y).

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar $2,958 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,657, artinya hipotesis dalam penelitian ini (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap partisipasi. Dengan demikian apabila gaya kepemimpinan tinggi maka partisipasi juga akan tinggi. Koefisien regresi sebesar 0,289, artinya jika Persepsi masyarakat desa taikako atas gaya kepemimpinan menurun satu satuannya maka partisipasi meningkat sebesar 0,289 Sebaliknya jika gaya kepemimpinan meningkat satu satuannya maka partisipasi menurun sebesar 0,289.

Menurut Nawawi (2004:24) Gaya Kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Setiawan tahun 2005 bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Apabila seorang kepala desa sebagai pemimpin desa berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat maka dengan sendirinya masyarakat cenderung melibatkan diri secara aktif dalam setiap program kegiatan dan proyek pembangunan yang dilaksanakan di desa.

2. Komunikasi berpengaruh positif terhadap partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $9,908 > t_{tabel}$ sebesar 1,657, artinya hipotesis dalam penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap partisipasi. Dengan demikian apabila komunikasi tinggi maka partisipasi juga akan tinggi. Koefisien regresi sebesar 0.673 artinya jika komunikasi meningkat sebanyak satu satuannya maka partisipasi meningkat sebesar 0.673. Sebaliknya jika komunikasi menurun satu satuannya maka partisipasi menurun sebesar 0.673.

Menurut Effendy (2000:13), memberikan pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Hasan (2005) memberikan pengertian bahwa komunikasi pemerintah adalah penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang sudah direncanakan, sehingga dengan sendirinya partisipasi masyarakat dalam pembanguana desa akan timbul dengan sendirinya. Jika komunikasi pemerintah tidak berjalan dengan baik maka partisipasi masyarakat akan hilang begitu saja.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma nirwana bokau tahun 2010 menunjukkan bahwa komunikasi pemerintahan tidak berjalan dengan baik sehingga percepatan pembangunan yang diharapkan tidak terjadi di desa Boyong Atas hambatan atau kendala yang dialaminya.

3. Gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh positif terhadap partisipasi. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $50.932 > F_{tabel}$ sebesar 3,07, artinya hipotesis dalam penelitian (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Dari hasil di

atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X_1 (Gaya kepemimpinan) dan variabel X_2 (komunikasi) berpengaruh positif terhadap variabel Y (partisipasi) pada Desa Taikako Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. Nilai konstanta = 16.793, artinya apabila gaya kepemimpinan (X_1) dan Komunikasi (X_2) diasumsikan sebesar 0 Partisipasi Masyarakat (Y) adalah sebesar 16.793.

Nilai R^2 (square) yaitu 0.782 yang artinya 78,2% perubahan pada variabel dependen (partisipasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (gaya kepemimpinan dan komunikasi) sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Harahap (2001) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau kerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagai manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

Hamijoyo (2007:21) Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Tanpa adanya partisipasi yang baik dari masyarakat, maka program-program pemerintah yang sudah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,958 > t_{tabel} sebesar 1,657 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula partisipasi dan sebaliknya.
2. komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 9,908 > t_{tabel} sebesar 1,657 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi komunikasi maka semakin tinggi pula partisipasi dan sebaliknya.
3. Gaya kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap partisipasi yang dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 50.932 > F_{tabel} sebesar 3,07 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan dan komunikasi maka partisipasi semakin tinggi juga dan sebaliknya. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 78,2%. Sedangkan sisanya 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Sebaiknya pimpinan selalu meningkatkan dan memperhatikan aktor-faktor yang bias meningkatkan Partisipasi. Karena dengan meningkatnya Partisipasi maka akan semakin mudah proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk pembangunan.
2. Hendaknya pimpinan perlu untuk meningkatkan komunikasi dengan warga sekitar agar keluhan masyarakat dapat di ketahui.
3. Menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap partisipasi. Sehingga dengan peningkatan komunikasi maka diharapkan partisipasi dalam pembangunan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2007, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga Penelitian FE-UI, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta., 2002
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers., 2002
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Umar, Husein. *Metode Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis bisnis Edisi Baru 7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2005.